

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai status kesehatan yang setinggi – tingginya baik fisik, mental dan sosial serta harapan berumur panjang. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam membangun unsur manusia agar memiliki kualitas seperti yang diharapkan dan mampu bersaing di era yang penuh tantangan saat ini maupun masa yang akan datang. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis dan keturunan (Ismainar, 2013).

Perkembangan dalam kesehatan terutama kesehatan gigi khususnya sudah demikian majunya dan terjadi banyak perubahan dalam sistem pengobatan ataupun perawatan gigi. Begitupun dengan kemajuan teknologi serta ilmu kesehatan, petugas kesehatan gigi juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi tersebut agar dapat menunjukkan kinerja yang sesuai dengan standar pelayanan dimanapun mereka bekerja. (Kemenkes RI, 2012).

Berkaitan dengan upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut, maka disusun standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut sesuai keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 284/Menkes/SK/IV/2006 tentang standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut yang merupakan acuan bagi perawat gigi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu standar ART. (Indonesia Dental Nurses Assosiation, 2009).

ART merupakan suatu metode atau prosedur penumpatan dibidang konservasi gigi dengan cara membuang jaringan karies gigi hanya dengan instrument genggam selanjutnya membersihkan dan menumpat dengan bahan tumpatan *glass ionomer cement*. Penumpatan gigi dengan metode ART juga memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat menjangkau daerah dengan sarana listrik maupun air yang terbatas dan biaya instrumen yang diperlukan relatif murah. ART memiliki prinsip menyingkirkan jaringan karies gigi dengan menggunakan instrument tangan dan merestorasi kavitas dengan bahan adhesif yang melepas ion flour sehingga dapat mencegah terjadinya sekunder karies atau karies baru disekitar gigi. (Agtini, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil “ tahu “ dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif

dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu aspek perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pengetahuan menunjukkan kemampuan terhadap segala sesuatu yang telah dipelajari. (Notoatmodjo, 2010).

Jurusan keperawatan Gigi adalah salah satu jurusan pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang keperawatan gigi yang berkualitas dan menghasilkan calon perawat gigi yang profesional dalam menjalankan profesiya dengan pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan latar belakang ataupun jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Jurusan Keperawatan Gigi Kupang yaitu mahasiswa yang melakukan praktikum penumpatan metode ART sebanyak 20 mahasiswa didapatkan 15 mahasiswa yang patuh dan 5 mahasiswa yang tidak patuh. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penumpatan metode ART di Jurusan Keperawatan Gigi Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penumpatan metode ART di Jurusan Keperawatan Gigi Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penumpatan metode ART di Jurusan Keperawatan Gigi Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang prosedur penumpatan metode ART.
- b. Diketahuinya kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penumpatan metode ART.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada bidang kuratif yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penumpatan metode ART di Jurusan Keperawatan gigi Kupang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan untuk peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian sejenis.

b. Bagi Institusi Jurusan Keperawatan Gigi

Sebagai dasar kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan akan kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penempatan diklinik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi terutama tentang prosedur penempatan metode ART.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan mahasiswa dalam melakukan Prosedur Penempatan metode ART belum pernah dilakukan di Jurusan Keperawatan Gigi, Namun ada penelitian serupa sebelumnya yaitu:

1. Deny (2013), Tingkat pengetahuan tentang *semen ionomer kaca* dan tingkat kepatuhan prosedur penempatan *atraumatic restorative treatment* pada perawat gigi di Puskesmas Se-kota Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang *semen ionomer kaca* dengan tingkat kepatuhan perawat gigi dalam melakukan prosedur penempatan *atraumatic restorative treatment*. Persamaan dengan penelitian ini variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu kepatuhan prosedur penempatan ART sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Deny di Puskesmas dengan sasarnya perawat gigi dan penelitian ini di Institusi pendidikan dan sasarnya pada calon perawat gigi.

2. Agtini (2010), Efektifitas pencegahan karies dengan *atraumatic restorative treatment* dan tumpatan *glass ionomer cement* dalam pengendalian karies di beberapa negara. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang ART sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Agtini meneliti tentang efektifitas penempatan *atraumatic restorative treatment* dan *glass ionomer cement* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tumpatan yang dilakukan oleh dokter gigi dan perawat gigi, GIC-ART merupakan tumpatan sederhana namun memerlukan kehati-hatian untuk mencapai hasil yang berkualitas. penelitian ini meneliti tentang kepatuhan mahasiswa dalam melakukan prosedur penempatan metode ART dan tempat penelitian berbeda.